



978-602-5445-01-9

**2017  
FIP-UM**

# **Prosiding**

## **Seminar Nasional Pendidikan**

Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat  
dalam Penguatan Pendidikan Karakter

**16 November 2017**

Graha Cakrawala, Universitas Negeri Malang

**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN**  
Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam  
Penguatan Pendidikan Karakter

**Malang, 16 November 2017**  
**Di Graha Cakrawala, Universitas Negeri Malang**

**Pemateri:**  
**Dr. Seto Mulyadi, S.Psi., M.Si**  
**Dr. Umi Dayati, M.Pd**

**Fakultas Ilmu Pendidikan**  
Universitas Negeri Malang  
November 2017



# **PROSIDING**

## **Seminar Nasional Pendidikan**

### **Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 2017**

“Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter”

Graha Cakrawala, UM, Malang, 16 November 2017

---

Ketua Panitia : Dr. Ellyn Sugeng Desyanty, S.Pd, M.Pd

Editor Pelaksana : Ahmad Nurabadi, S.Pd., M.Pd  
Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd  
Arif Prastiawan, S.Pd

Reviewer : Prof. Dr. Bambang Budi Wiyono, M.Pd  
Dr. Hardika, M.Pd  
Dr. Maisyaroh, M.Pd  
Dr. Dedi Kuswandi, M.Pd  
Dr. Sri Wahyuni, M.Pd  
Dr. Umi Dayati, M.Pd  
Teguh Triwiyanto, S.Pd., M.Pd  
Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd., M.Pd

**Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang**

Jl Semarang 5 Malang Kode Pos 65145

Telp. (0341) 551312

## **KATA PENGANTAR**

Assalaamualaikum Warahmatullahi wabarakaatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan 2017 dapat diselesaikan dengan baik.

Seminar dengan tema “Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter” merupakan seminar rutin yang dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Atas nama panitia pelaksana, kami mengucapkan terima kasih yang tulus atas bantuan tenaga, pemikiran, moral, dan material kepada seluruh pihak yang telah mendukung terbitnya prosiding ini dan terselenggaranya kegiatan Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan 2017. Seminar ini diikuti oleh berbagai kelompok mulai dari Dosen, Mahasiswa, Pendidik PAUD, SD, SMP, dan SMA, serta para pemerhati pendidikan.

Akhir kata, mari kita bersama meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan sinergi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Semoga prosiding seminar ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalaamualaikum Warahmatullahi wabarakaatuh  
Salam sejahtera untuk kita semua.

Malang, 16 November 2017  
Dekan,

Bambang Budi Wiyono



## DAFTAR ISI

01	Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Etika: Suatu Kajian Interaksi Simbolik Kyai Dan Santri <i>Adhe Kusuma Pertiwi, Sinta Septia Anggra Cahyani, Risma Chulashotud Diana, Imam Gunawan</i> .....	1-9
02	Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Layanan Konseling Berbasis Blended Learning Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Karakter <i>Adi Atmoko, Henny Indreswari, Irene Maya Simon, Nugraheni Warih Utami, Khairul Bariyyah</i> .....	11-28
03	Penerapan Pembelajaran Berbasis Sentra Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah <i>Adlan Alif, Widya Wulantika</i> .....	29-38
04	Excellent House: Pendampingan Psikologi Dan Konseling Anak Buruh Imigran <i>Agrery Ayu Nadiarenita, Greatta Pujalarasaty, Siti Risalatin Ningsih, M. Bahrul Ulum, Afifah Wahda Tyas Pramudita</i> .....	39-46
05	Pengembangan Konten Bahan Ajar Berbasis Flip Book Untuk Menunjang Proses Pembelajaran Blanded Learning <i>Agusti Mardikaningsih</i> .....	47-50
06	Manajemen Pendidikan Islam Di Pesantren; Berbasis Kearifan Lokal Kajian Fenomenologis <i>Ahmad Fauzi</i> .....	51-62
07	Penyemaian Nilai Karakter Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah <i>Ahmad Yusuf Sobri</i> .....	63-72
08	Sosok Guru Yang Diidamkan Oleh Kurikulum 2013 <i>Alma'idah Hayuning Sesanti</i> .....	73-78
09	Optimalisasi Teknik-Teknik Hubungan Lembaga Pendidikan Dan Masyarakat <i>Annisa Widiarti, Hapsari Dwi Marta Lita, Barson Robert Murib</i> .....	79-83
10	Rancang Bangun Interactive Surface And Barcode Scanning Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar <i>Anton Agus Setiawan</i> .....	85-97
11	Pemanfaatan Google Drive Untuk Penyimpanan Dan Keamanan Data Sekolah <i>Barson Robert Murib, Hapsari Dwi Marta Lita, Annisa Widiarti</i> .....	99-109

12	Peran Pendidikan Nonformal Dalam Menumbuhkan Karakter Demokratis <i>Bayu Adi Laksono</i> .....	111-119
13	Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan <i>Bayu Aji Pangestu</i> .....	121-126
14	Pemberdayaan Tenaga Administrasi Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren <i>Desi Eri Kusumaningrum, Raden Bambang Sumarsono, Imam Gunawan</i> .....	127-138
15	Menjadi Orangtua Terbaik Untuk Anak Dengan Metode Pengasuhan Yang Tepat <i>Dwi Retno Aprilia, Aisyah</i> .....	139-145
16	Pembekalan Futuristik Untuk Menghadapi Perkembangan Kualitas Pendidikan Kompetitor Sebaya <i>Effendi</i> .....	147-152
17	Strategi Pendidikan Dalam Menghadapi Transmisi Waktu <i>Erina Budi Purwantiningsih</i> .....	153-167
18	Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah <i>Faizah Nur Amalia, Nurida Mashita, Novita Tri W.</i> .....	169-180
19	Strategi Pembinaan Dan Pengembangan Minat Baca Peserta Didik <i>Hapsari Dwi Marta Lita, Annisa Widiarti, Barson Robert Murib</i> .....	181-186
20	Menguatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar <i>Hasan Argadinata, Friska Fridiana Putri</i> .....	187-197
21	Nasionalisme Sebagai Karakter Alumni Dan Mahasiswa Tingkat Akhir Menjadi Indikator Keberhasilan Inovasi Pembelajaran (Studi Pada Mahasiswa Dan Alumni Teknologi Pendidikan) <i>Henry Praherdhiono, Eka Pramono Adi</i> .....	199-209
22	Standar Kompetensi Kepala Sekolah Pemula Sebagai Pemimpin Dalam Inovasi Belajar <i>Ibrahim Bafadal, Ahmad Yusuf Sobri, Ahmad Nurabadi</i> .....	211-227
23	Fenomena Penyimpangan Perkembangan Yang Terganggu Dalam Perkembangan Anak Sekolah Dasar: Studi Kasus Mengenai Permasalahan Membaca Dan Berhitung Pada Anak Sekolah Dasar <i>Ika Anahdliyah, Atsnaul Ilahiyah</i> .....	229-236
24	Pengaruh Penggunaan Permainan Monopoli Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Tunagrahita Sedang Kelas IV <i>Ika Rosalina, Agung Kurniawan</i> .....	237-247



25	Kompetensi Guru Sekolah Dasar: Sebuah Analisis Reflektif Dengan Teknik Supervisi Pengajaran Penilaian Diri Sendiri <i>Imam Gunawan, Ika Alifiyah, Febrina Evananda</i> .....	249-258
26	Model Pembelajaran Paikem Batik Untuk Mewujudkan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar <i>Indah Desiana Putri</i> .....	259-268
27	Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik <i>Indra Dwi Wijayanti, Ibrahim Bafadal, Burhanuddin</i> .....	269-276
28	Perspektif Anak Usia Sekolah Dasar Terhadap Program Siaran Televisi Dalam Mendukung Konsep Diri <i>Ismi Kulsumaning Ayu, Sihkabuden, Zainul Abidin</i> .....	277-282
29	Inovasi Aplikasi DDS (Deteksi Disorientasi Seksual) Sebagai Pendeteksi Penyimpangan Perilaku Seksual Melalui Game Berbasis Mobile Learning Untuk Anak Usia Dini <i>Khoirunnisa'</i> .....	283-289
30	Efisiensi Regrouping Sekolah Ditinjau Dari Peran Stakeholder Untuk Penguatan Pendidikan Karakter <i>Lilis Suryani Octavia, Nurul Ulfatin, Imron Arifin</i> .....	291-305
31	Pendidikan Iman Sebagai Basis Pembangunan Karakter (Suatu Tinjauan Psikologi Pendidikan Islam) <i>Lis Yulianti Syafrida Siregar</i> .....	307-320
32	Peran Pendidikan Luar Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter <i>Muslim Haidar</i> .....	321-329
33	Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar <i>Ni Luh Sakinah Nuraini</i> .....	331-336
34	Pemanfaatan <i>Video On Demand</i> sebagai Sarana Berbagi Pengalaman bagi Guru Bidang Studi Tunggal dalam Pembelajaran Tematik <i>Novi Dwi Hapsari, Priscillia Andrianita Effendy, Sary Nur Handayani</i> .....	337-341
35	Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan <i>Higer Order Thinking Skills</i> (HOTS) Dalam Pembelajaran Tematik SD <i>Pipit Pudji Astutik</i> .....	343-354
36	Pendidikan Sejak Usia Dini sebagai Pemahaman yang Sangat Fundamental pada Karakteristik Anak <i>Rahmah Dwi Sistiari</i> .....	355-359

37	<i>Ar Qurani (Al Ibrah Qurani): Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Qurani Pada Anak Muslim Indonesia Berbasis Modul Kisah Teladan Al Quran</i> <i>Risma Chulashotud Diana</i> .....	361-373
38	Poster Sebagai Media Pendidikan Karakter <i>Rita Wulandari</i> .....	375-380
39	Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Peningkatan Penguasaan Tata Kalimat Pada Siswa Tunarungu <i>Rizqi Fajar Pradipta, Umi Safiul Ummah, Sinta Yuni Susilawati</i> .....	381-390
40	Memilih Sistem Blended Learning Untuk Penguatan Karakter Belajar Mahasiswa <i>Sihkabuden, Eka Pramono Adi, Arafah Husna</i> .....	391-400
41	Pengembangan Sanggar Flamboyan Muharto Sebagai <i>Children And Community Center</i> Sahabat Sampah <i>Silvia Retnaningtyas, Emilia Nurir Rohmah, Dwi Rahmah Hidayati, Desi Eri Kusumanigrum</i> .....	401-407
42	Portal Pelatihan Pra-Nikah (PORPLAN) Untuk Mengurangi Tingkat Perceraian Pada Pernikahan Dini <i>Suci Lestari; Priscillia Andrianita Effendy; Nia Hidayanti</i> .....	409-413
43	Kontribusi Dan Desain Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Seni Budaya <i>Sumartini Rahayu</i> .....	415-434
44	Guru Dan Digital Superhero: Gamifikasi Untuk Peningkatan Kompetensi Tpack Calon Guru <i>Taufik Ikhsan Slamet</i> .....	435-445
45	Pembelajaran Menyenangkan Dengan Media “ <i>Multifunctional Carton Box For Education</i> ” <i>Vendyah Trisnaningtyas</i> .....	447-452
46	Nilai-Nilai Pemikiran K.H Hasyim As’ari Dalam Pendidikan Akhlak Via Amalia <i>Via Amalia Khusna, Rosita Dwi Anggraini</i> .....	453-465
47	Loyalitas Dan Peran Aktif Siswa Dalam Mendukung Penguatan Pendidikan Karakter <i>Wahyu Okta Sulistiani</i> .....	467-472
48	Penggunaan Media Komik Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Tunagrahita <i>Wiwik Dwi Hastuti, Endro Wahyuno, Dewi Yuliani</i> .....	473-481
49	Model Keterlibatan Orangtua Dalam Optimalisasi Program Stimulasi Motorik Kasar <i>Wuri Astuti, Farah Adiba Nailul Muna</i> .....	483-494

50	Belajar Mewarnai Gambar Pada Interactive Whiteboard <i>Yerry Soepriyanto, M Bagus Ainun Najib, Moch Soleh</i> .....	495-500
51	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Mahasiswa PGSD Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin <i>Yuniawatika</i> .....	501-509
52	Sekolah Siaga Bencana: Kajian Evaluatif Kesiapsiagaan Sekolah Menghadapi Bencana <i>Zulfianti Rosyida Zahro, Hana Andriningrum, Elmawati Purnama Sari, Imam Gunawan</i> .....	511-519

## KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR: SEBUAH ANALISIS REFLEKTIF DENGAN TEKNIK SUPERVISI PENGAJARAN PENILAIAN DIRI SENDIRI

**Imam Gunawan, Ika Alifiyah, Febrina Evananda**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

Email: imam.gunawan.fip@um.ac.id

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi guru dengan teknik supervisi pengajaran penilaian diri sendiri. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN Bareng 3 Kota Malang. Subjek penelitian adalah guru dengan jumlah 23 orang guru. Instrumen penelitian adalah angket, yang merefleksikan kompetensi guru dengan teknik penilaian diri sendiri. Jumlah item sebanyak 47 item pernyataan, yang mengukur: aspek personal guru, aspek profesional guru, dan aspek sosial guru. Analisis data dengan statistik deskriptif, yakni menghitung rerata; deviasi standar; dan analisis deskripsi kategori setiap item dari skor 47 item. Tingkat kompetensi guru dari hasil refleksi penilaian diri sendiri ditentukan dengan mencocokkan rerata dengan interval skor dari rumus *stanfive*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat kompetensi guru dari hasil refleksi teknik supervisi pengajaran penilaian diri sendiri dengan rerata 204,09 termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil perbandingan rerata nilai semua item (4,35) dengan rerata nilai setiap item dapat diketahui bahwa dari 47 item terdapat 23 item (48,94%) termasuk dalam kategori tinggi, dan sisanya 24 item (51,06%) termasuk dalam kategori rendah.

**Kata kunci:** kompetensi guru, teknik supervisi pengajaran, penilaian diri sendiri

Salah satu tugas dalam hal ini teknik supervisi pengajaran yang tersukar bagi guru-guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran (Gunawan, 2014). Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, disamping menilai para siswanya, juga penilaian terhadap diri sendiri merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam peningkatan kualitas mengajar guru (Gunawan, 2017a; Gunawan, 2017c; Gunawan, 2014). Tujuan dari teknik supervisi penilaian diri sendiri adalah untuk cermin bagi guru agar dapat introspeksi diri dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru (Sahertian, 1981; Gunawan, 2014). Alat yang dapat digunakan dalam penilaian diri sendiri disajikan dalam bentuk *self evaluation check list* (Gunawan, 2011a). Tipe dari alat ini yang dapat digunakan adalah: (1) suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada siswa untuk menilai pekerjaan atau aktivitas guru; (2) menganalisa tes-tes terhadap unit-unit kerja; dan (3) mencatat aktivitas siswa dalam suatu catatan baik mereka bekerja secara perorangan maupun secara kelompok (Gunawan, 2014; Mursidik, dkk., 2013).

Pelaksanaan supervisi pengajaran tentu ada ketentuan dan teknik yang digunakan, sehingga tujuan dari supervisi pengajaran, yakni memberikan bantuan dan pengarahan

kepada guru, jika dalam pelaksanaan mengajarnya ditemukan kendala dan butuh saran untuk memecahkan masalah tersebut (Gunawan, 2014; Gunawan, 2017b; Gunawan dan Sulistyoningrum, 2013). Ada bermacam-macam teknik supervisi pengajaran dalam upaya pembinaan kemampuan guru, meliputi penilaian diri sendiri, pertemuan staf, kunjungan supervisi, buletin profesional, perpustakaan profesional, laboratorium kurikulum, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan petunjuk pembelajaran, darmawisata, lokakarya, kunjungan antarkelas, bacaan profesional, dan survai masyarakat-sekolah (Gunawan, dkk., 2008; Gunawan, 2014).

Menilai diri sendiri (*self evaluation*) merupakan satu teknik individual dalam supervisi pengajaran. Penilaian diri sendiri (*self evaluation*) merupakan satu teknik pengembangan profesional guru (Sutton, 1989; Gunawan, 2014). Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode pengajarannya dalam mempengaruhi murid (House, 1973; Gunawan, 2010; Gunawan, 2014). Supervisor jika menggunakan teknik ini, maka berarti memberikan layanan supervisi dengan cara menyarankan kepada guru melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Semua ini akan mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya. Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru (Gunawan, 2014; Harmini, dkk., 2017). Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, di samping menilai murid-muridnya, juga menilai dirinya sendiri (Gunawan, 2014). Rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa tinggi tingkat kompetensi guru dengan teknik supervisi pengajaran penilaian diri sendiri?

## **METODE**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi guru dengan teknik supervisi pengajaran penilaian diri sendiri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN Bareng 3 Kota Malang. Subjek penelitian adalah guru dengan jumlah 23 orang guru. Instrumen penelitian adalah angket, yang merefleksikan kompetensi guru dengan teknik penilaian diri sendiri. Jumlah item sebanyak 47 item pernyataan, yang mengukur: aspek personal guru, aspek profesional guru, dan aspek sosial guru.

Analisis data dengan statistik deskriptif, yakni menghitung rerata ( $\bar{X}$ ); deviasi standar (DS); dan analisis deskripsi kategori setiap item dari skor 47 item (Gunawan, 2016; Gunawan, 2013). Data ditampilkan dalam deskripsi frekuensi dengan mengacu pada rumus *stanfive*, sebagai acuan menentukan kategori. Tingkat kompetensi guru dari hasil refleksi penilaian diri sendiri ditentukan dengan mencocokkan rerata dengan interval skor dari rumus *stanfive*. Rumus *stanfive* seperti ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Rumus *Stanfive***

No	Formula Rumus	Kategori
1	$(\bar{X} + 1,5 DS) < X$	Sangat baik
2	$(\bar{X} + 0,5 DS) < X < (\bar{X} + 1,5 DS)$	Baik
3	$(\bar{X} - 0,5 DS) < X < (\bar{X} + 0,5 DS)$	Cukup baik
4	$(\bar{X} - 1,5 DS) < X < (\bar{X} - 0,5 DS)$	Kurang baik
5	$X < (\bar{X} - 1,5 DS)$	Tidak baik

Sumber: Wiyono dan Sunarni (2009)

Kategori item pernyataan digunakan untuk menggambarkan setiap item pernyataan melalui rerata nilai setiap pernyataan yang ditentukan dengan jumlah nilai item dibagi jumlah responden. Selanjutnya rerata nilai setiap item pernyataan dibandingkan dengan rerata nilai semua item pernyataan menggunakan ketentuan: (1) jika rerata nilai item pernyataan  $>$  rerata nilai semua item pernyataan, maka berarti item pernyataan tersebut termasuk dalam kategori tinggi (T); dan (2) jika rerata nilai item pernyataan  $\leq$  rerata nilai semua item pernyataan, maka berarti item pernyataan tersebut termasuk dalam kategori rendah (R). Setiap item pernyataan yang berkategori tinggi merupakan jbaran indikator variabel yang harus dipertahankan, sedangkan butir soal yang berkategori rendah merupakan jbaran indikator variabel yang harus ditingkatkan (Arikunto, 2014).

## **HASIL**

Data kompetensi guru dari hasil refleksi penilaian diri sendiri ditampilkan pada Tabel 2. Berdasarkan pada Tabel 2, diketahui bahwa: rerata sebesar 204,09 dan deviasi standar sebesar 15,83. Berdasarkan data pada Tabel 2, selanjutnya data kompetensi guru dari hasil refleksi penilaian diri sendiri dideskripsikan dengan rumus *stanfive* (Tabel 1). Deskripsi frekuensi kompetensi guru dari hasil refleksi penilaian diri sendiri seperti ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 2 Kompetensi Guru dari Hasil Refleksi Penilaian Diri Sendiri**

No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	199	9	208	17	229
2	193	10	214	18	179
3	193	11	218	19	198
4	185	12	173	20	213
5	218	13	209	21	215
6	186	14	205	22	221
7	220	15	206	23	183
8	201	16	228	$\bar{X} = 204,09$ $DS = 15,83$	

**Tabel 3 Deskripsi Frekuensi Kompetensi Guru dari Hasil Refleksi Penilaian Diri Sendiri**

No	Interval	F	%	Kategori
1	> 227,83	2	8,7	Sangat baik
2	212,00 s.d. 227,83	7	30,43	Baik
3	196,17 s.d. 212,00	7	30,43	Cukup baik
4	180,35 s.d. 196,17	5	21,74	Kurang baik
5	< 180,35	2	8,7	Tidak baik
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 23 responden yang berada dalam interval skor: > 227,83 sebanyak 7 orang (8,7%) dengan kategori sangat baik; 212,00 s.d. 227,83 sebanyak 7 orang (30,43%) dengan kategori baik; 196,17 s.d. 212,00 sebanyak 7 orang (30,43%) dengan kategori cukup baik; 180,35 s.d. 196,17 sebanyak 5 orang (21,74%) dengan kategori kurang baik; dan < 180,35 sebanyak 2 orang (8,7%) dengan kategori tidak baik. Berdasarkan pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi guru dari hasil refleksi teknik supervisi pengajaran penilaian diri sendiri dengan rerata 204,09 termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil perbandingan rerata nilai semua item (4,35) dengan rerata nilai setiap item ditampilkan pada Tabel 4.

**Tabel 4 Perbandingan Rerata Nilai Semua Item dengan Rerata Nilai Setiap Item**

No	ASPEK	$\Sigma$	n	$\bar{X}$	Ket
<b>I</b>	<b>ASPEK PERSONAL</b>				
	a. Penampilan				
	1. Kondisi fisik sehat	103	47	4.47	T
	2. Berpenampilan menarik	101	47	4.39	T
	3. Berekspresi baik	101	47	4.39	T
	4. Berpakaian rapi	105	47	4.56	T
	5. Berpakaian bersih	109	47	4.73	T
	6. Bersifat humoris	89	47	3.86	R
	b. Cara berbicara dan berinisiatif				
	7. Percakapan mudah didengar	99	47	4.30	R
	8. Berbicara dengan gramatik yang benar	96	47	4.17	R
	9. Mampu mengemukakan ide dan pendapat	95	47	4.13	R
	10. Selalu berinisiatif	92	47	4.00	R

Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang  
**Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter**

No	ASPEK	$\Sigma$	n	$\bar{X}$	Ket
c.	Keseimbangan emosi				
	11. Berfikir sebelum bertindak	97	47	4.21	R
	12. Menerima kritik dengan baik	102	47	4.43	T
	13. Tidak mudah tersinggung	97	47	4.21	R
	14. Memiliki ketenangan sikap	91	47	3.95	R
d.	Keramahtamahan				
	15. Bersikap sopan	108	47	4.69	T
	16. Bersikap rendah hati	102	47	4.43	T
	17. Menghormati orang lain	111	47	4.82	T
<b>II ASPEK PROFESIONAL</b>					
a.	Perencanaan pengajaran				
	18. Kemampuan membuat perencanaan pengajaran	94	47	4.08	R
	19. Kemampuan merumuskan tujuan	95	47	4.13	R
	20. Kemampuan menyusun materi	98	47	4.26	R
	21. Kemampuan menyusun kegiatan belajar mengajar	97	47	4.21	R
	22. Kemampuan memilih alat bantu mengajar	92	47	4.00	R
	23. Kemampuan memilih metode dan sumber belajar	97	47	4.21	R
	24. Kemampuan menyusun alat penilaian	96	47	4.17	R
b.	Pada saat kegiatan belajar mengajar				
	25. Kemampuan menyajikan materi belajar mengajar	100	47	4.34	T
	26. Kemampuan menggunakan alat bantu mengajar	94	47	4.08	R
	27. Kemampuan menggunakan metode	100	47	4.34	T
	28. Kemampuan mengintegrasikan pengalaman siswa	94	47	4.08	R
	29. Kemampuan membuka pelajaran dengan baik	103	47	4.47	T
	30. Kemampuan menutup pelajaran dengan baik	101	47	4.39	T
	31. Kemampuan mengajukan pertanyaan	102	47	4.43	T
	32. Kemampuan memotivasi siswa	101	47	4.39	T
	33. Kemampuan memelihara kedisiplinan	99	47	4.30	R
	34. Memperhatikan keluhan siswa	99	47	4.30	R
	35. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa	103	47	4.47	T
	36. Memelihara lingkungan fisik kelas	98	47	4.26	R
	37. Menciptakan suasana kelas yang kondusif	94	47	4.27	R
	38. Selalu mengadakan evaluasi akhir pelajaran	97	47	4.21	R
	39. Kemampuan mengolah hasil evaluasi	94	47	4.08	R
	40. Kemampuan mengadakan tindak lanjut dari evaluasi	96	47	4.17	R
<b>III ASPEK SOSIAL</b>					
	41. Hubungan dengan kepala sekolah baik	109	47	4.73	T
	42. Hubungan dengan guru lain baik	111	47	4.82	T
	43. Hubungan dengan petugas tata usaha baik	110	47	4.78	T
	44. Hubungan dengan petugas lainnya baik	110	47	4.78	T
	45. Hubungan dengan siswa baik	107	47	4.65	T
	46. Hubungan dengan dengan orang tua siswa baik	102	47	4.43	T
	47. Hubungan dengan dengan masyarakat baik	103	47	4.47	T
<b>Rerata</b>		<b>99,87</b>	<b>-</b>	<b>4,35</b>	<b>-</b>

Berdasarkan analisis deskripsi kategori setiap item Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 47 item terdapat 23 item (48,94%) termasuk dalam kategori tinggi, karena rata-rata nilai setiap item tersebut > rata-rata nilai semua item. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan jabatan indikator kompetensi guru dari hasil refleksi penilaian diri sendiri yang terdapat dalam nomor-nomor item tersebut harus dipertahankan. Sedangkan sisanya 24 item



(51,06%) termasuk dalam kategori rendah, karena rata-rata nilai setiap item tersebut  $\leq$  rata-rata nilai semua item. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan jabatan indikator kompetensi guru dari hasil refleksi penilaian diri sendiri yang terdapat dalam nomor-nomor item tersebut harus ditingkatkan.

## **PEMBAHASAN**

Guru dengan menilai terhadap dirinya sendiri diharapkan dapat mengetahui kelebihan dan kelemahannya sendiri, dan berupaya untuk mengatasi kelemahannya (Gunawan, 2014; Gunawan, 2009a). Tugas supervisor adalah menyiapkan instrumen penilaian diri sendiri yang akan digunakan oleh guru. Beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri, yaitu: (1) suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada siswa untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas, biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama; (2) menganalisa tes-tes terhadap unit kerja; dan (3) mencatat aktivitas siswa dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara perorangan maupun secara kelompok (Soetopo dan Soemanto, 1987; Gunawan, 2009b). *When teachers use the rubrics to self-evaluate at the beginning of the year, they have a clear idea of the highest-priority areas for improvement* (Marshall, 2009).

Supervisi pengajaran ditempatkan dalam kerangka *staff development*, *staff improvement*, *profesional growth*, dan *career development* (Gunawan, 2014). Atas dasar itulah, pengembangan kompetensi guru menjadi upaya yang penting dalam rangka peningkatan kualitas sekolah. Guru harus memiliki kompetensi untuk bisa melaksanakan tugas-tugasnya (Gunawan, 2014). Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi sosial.

Keempat kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat ini, semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Beberapa ahli menyatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan

“payung”, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar (*disciplinary content*) atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompoten memiliki: (1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik; (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan; (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik; dan (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan (Gunawan, 2014; Gunawan, 2008; Gunawan dan Benty, 2007).

Sedangkan Spencer dan Spencer membagi lima karakteristik kompetensi, yaitu: (1) motif yaitu sesuatu yang dipikirkan dan diinginkan oleh seseorang yang dapat menyebabkan sesuatu; (2) sifat yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi; (3) konsep diri yaitu sikap, nilai, dan image diri seseorang; (4) pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu; dan (5) keterampilan yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental (Uno, 2007). Ada tiga pilar pokok yang ditunjukkan untuk suatu kompetensi, yaitu: (1) pengetahuan; (2) keahlian; dan (3) persiapan akademik (Gunawan, 2015a; Gunawan, 2015b; Gunawan, 2007).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa tingkat kompetensi guru dari hasil refleksi penilaian diri sendiri dengan rerata 204,09 termasuk dalam kategori cukup baik. Berdasarkan analisis deskripsi kategori setiap item dapat diketahui bahwa dari 47 item terdapat 23 item (48,94%) termasuk dalam kategori tinggi, karena rata-rata nilai setiap item tersebut > rata-rata nilai semua item. Sedangkan sisanya 24 item (51,06%) termasuk dalam kategori rendah, karena rata-rata nilai setiap item tersebut  $\leq$  rata-rata nilai semua item.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada Kepala SDN Bareng 3 Kota Malang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah. Terima kasih disampaikan kepada Bapak/Ibu Guru SDN Bareng 3 Kota Malang yang berkenan meluangkan waktu untuk

mengisi angket penelitian ini. Pengambilan data penelitian ini bersamaan dengan program Kajian dan Praktik Lapangan (KPL) Semester Gasal 2017-2018.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, I. 2007. *Hubungan Keterlibatan Guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri se-Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Gunawan, I. 2008. Pendidikan Perdamaian. *Banjarmasin Pos*, 24 Desember, hlm. 6.
- Gunawan, I. 2009a. Harapan untuk Rektor Baru Unlam. *Banjarmasin Pos*, 14 Mei, hlm. 6.
- Gunawan, I. 2009b. Sertifikasi Guru antara Harapan dan Kenyataan. *Banjarmasin Pos*, 24 Februari, hlm. 6.
- Gunawan, I. 2010. *Hubungan Ketersediaan, Alokasi Penggunaan, dan Ketaatan Peraturan Penggunaan Dana dengan Mutu Pendidikan SMA Negeri Se-Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Banjarmasin: Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat.
- Gunawan, I. 2011a. Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 17(1), 52-70.
- Gunawan, I. 2011b. Pendekatan Alternatif dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran. *Premiere Educandum*, 1(2), 211-232.
- Gunawan, I. 2013. *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Yogyakarta.
- Gunawan, I. 2014. *Analisis Dampak Supervisi Pendidikan terhadap Perkembangan Masyarakat dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Revitalisasi Manajemen Pendidikan Nasional Menuju Perbaikan Mental, 8 Desember, hlm. 249-269.
- Gunawan, I. 2015a. *Penumbuhan Budi Pekerti Peserta Didik Melalui Nilai-nilai dan Etika Kepemimpinan Pendidikan dengan Pendekatan Soft System Methodology*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Meningkatkan Layanan Guru dan Kepala Sekolah dalam Penumbuhan Budi Pekerti, 24 Oktober, hlm. 65-84.
- Gunawan, I. 2015b. *Values and Ethics in Educational Leadership: An Idea of Character Building of Students*. Conference Proceedings Character Education in Indonesia Concepts and Applications in Primary Schools, 9 Juni, hlm. 1-13.
- Gunawan, I. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, I. 2017a. *Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward*. Proceeding 3rd International Conference on Education and Training (3<sup>rd</sup> ICET) 2017, Theme: Global and Local Based Education and Training, 30 September s.d. 1 Oktober, hlm. 56-63, Published by Atlantis Press.

- Gunawan, I. 2017b. Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Lesson Study dan Dampaknya terhadap Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(1), 126-138.
- Gunawan, I. 2017c. *The Application of Instructional Management Based Lesson Study and its Impact with Student Learning Achievement*. Proceeding 2<sup>nd</sup> International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA), Theme: The Challenges of Educational Management and Administration in Global and Local Era, 25 s.d. 26 Agustus, hlm. 4-12, Published by Atlantis Press.
- Gunawan, I., dan Bentley, D. D. N. 2007. Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manajemen Pendidikan*, 20(1), 21-31.
- Gunawan, I., dan Sulistyoningrum, R. T. 2013. Menggali Nilai-nilai Keunggulan Lokal Kesenian Reog Ponorogo Guna Mengembangkan Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya pada Matapelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Premiere Educandum*, 3(1), 50-87.
- Gunawan, I., Wardani, A. D., dan Thohari, A. 2008. *Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model TGT (Teams, Game, and Tournament) Guru Mata Pelajaran Fisika dengan Tingkat Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa SMA Se-Kota Malang*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Jakarta: Dirjen Dikti Kemdiknas.
- Hardini, S., Kartini, H., dan Gunawan, I. 2017. *Filsafat dan Teori Pendidikan*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, Penerbit UM Press.
- House, E. R. 1973. *School Evaluation: The Politics and Process*. California: McCutchan Publishing Corporation.
- Marshall, K. 2009. *Rethinking Teacher Supervision and Evaluation: How to Work Smart, Build Collaboration, and Close the Achievement Gap*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Mursidik, E. M., Tryanasari, D., dan Gunawan, I. 2013. Pengembangan Buku Pedoman Microteaching Berbasis Lesson Study Prodi PGSD FIP IKIP PGRI MADIUN. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 1-26.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Online), (<http://www.depdiknas.go.id>, diakses 26 Maret 2007).
- Sahertian, P. A. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional Surabaya.
- Soetopo, H., dan Soemanto, W. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: PT Bina Aksara.
- Sutton, R. E. 1989. Teacher Education and Educational Self-Direction: A Conceptual Analysis and Empirical Investigation. *International Journal of Research and Studies*, 50(2), 30-55.
- Uno, H. B. 2007. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wiyono, B. B., dan Sunarni. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*.  
Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.



ISBN 978-602-5445-01-9



9 786025 445019